

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ginjal memiliki tugas penting dalam sistem perkemihan manusia. Tugas utama ginjal memilah darah dari senyawa yang tidak digunakan oleh tubuh menjadi urine. Namun, ginjal bisa bekerja dengan tidak sempurna karena ada gangguan pada nefron dalam waktu panjang yang dikenal dengan Gagal Ginjal Kronik (GGK) (Pramono et al., 2021). Kerusakan nefron berkaitan adanya jaringan parut glomerulos menyebabkan *Glomerulus Filtration Rate* (GFR) berjalan kurang dari 60 ML/menit per 1,73 m² dalam waktu paling sedikit 3 bulan (Ofori et al., 2020). Kondisi ini membutuhkan terapi, seperti terapi hemodialisa, (78%) kerap dianjurkan pada pasien GGK (Mailani & Andriani, 2017). Pasien terapi hemodialisa wajib memperhatikan nutrisi dan cairan, komplikasi dapat terjadi akibat perilaku ketidakpatuhan pasien. Penerapan terapi diet perlu adanya edukasi hal ini dapat membantu pasien menerapkan diet yang sesuai dengan kondisi penyakitnya (Yuniardi et al., 2020). Diet merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam penatalaksanaan pasien GGK yang menjalani hemodialisa (Yuda et al., 2021).

Ketidakpatuhan hemodialisa mencakup beberapa aspek, yakni : ketidakpatuhan menjalani hemodialisa (0% - 32%), tidak patuh pada proses pengobatan (1,2% - 81%), tidak patuh terhadap intake cairan (3,4% - 74%), dan ketidakpatuhan diet (1,2% - 82,4%) (Patmawati. 2020). Pada penelitian tersebut dipaparkan di kesimpulan perawat dan tenaga medis

lain wajib mengidentifikasi strategi guna meningkatkan interaksi agar kepatuhan diet teratasi maksimal. hal ini dapat timbul ketidakpahaman pasien ketika menjalankan diet. Ketidakpatuhan diet menimbulkan berbagai komplikasi berujung kematian.

Menurut studi *The Global Burden OF Disease* (GBD) di tahun 2017 menyatakan bahwa GSK mengakibatkan kematian terbanyak ke-12 dengan prevalensi 9,1% (697,5 juta kasus) di tingkat internasional. Negara yang memiliki sepertiga kasus GSK di dunia yaitu Cina (132,3 juta), India (115,1 juta) dengan prevalensi semua usia yang meningkat (29,3%) dari tahun 1990- 2017(Carney, 2020).

Riskesdas 2018 mengungkapkan bahwa prevalensi GSK di Indonesia mengalami peningkatan dari 1,8% menjadi 3,8% dari tahun 2013- 2018. Prevalensi (permil) di umur 65- 74 terjadi peningkatan sebanyak (8,23%) paling banyak dialami laki- laki (4,17%) daripada perempuan (3,52%). Prevalensi proporsi pernah/sedang menjalani cuci darah sebanyak (19.3%) (KEMENKES RI, 2018). Menurut *Indonesian Renal Registry* (IRR) tahun 2016 bahwa pasien gagal ginjal kronik lebih memilih terapi hemodialisa (98%) daripada terapi *Peritoneal Dialisis* (PD) (Manurung & Sari, 2020).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, prevelensi pasien GSK di Jawa Timur ada 0,3%. Data Rekam Medis 2018 RSUD dr. Harjono Ponorogo menunjukkan bahwa pasien GSK meningkat dari tahun 2017 sebanyak 278 pasien hingga 340 pasien di tahun 2018. Tahun 2019, RSUD dr. Harjono Ponorogo terjadi peningkatan pasien hemodialis sebanyak 250

pasien. Pada bulan Oktober- November 2021 pasien yang menjalani hemodialisa ada 161 pasien (Setiowati, 2022). Data pasien dengan kondisi malnutrisi sekitar 20%-80% pasien (Yuniardi et al., 2020). Berdasarkan studi pendahuluan pada tahun 2022 jumlah pasien yang menjalani hemodialisa di RSUD dr. Harjono pada bulan November – Desember 2022 sebanyak 196 pasien.

Menurut IRR (2015) proses hemodialisa berlangsung 5 jam setiap sesi frekuensi 2x seminggu. Saat hemodialisa terjadi kehilangan protein – energy sebanyak 18% -75% asam amino sebanyak 4-9 gram tereliminasi, dan status nutrisi menurun ditandai mual muntah (Wong et al., 2020). Pada kondisi ini jika pasien tidak melaksanakan kepatuhan diet akan beresiko mengalami berat badan naik turun, parameter laboratorium abnormal (Wong et al., 2020). Selain itu, bisa timbul komplikasi seperti retensi cairan, garam, dan pospat, hiperparatiroidisme sekunder, hipertensi, Hb menurun, kolesterol meningkat, penyakit jantung hingga kematian (Widiany, 2017).

Mencegah komorbiditas dan mortalitas pasien GJK perlu edukasi yang menarik untuk meningkatkan kepatuhan diet. Penelitian Barreto (2013) dalam (Yuniardi et al., 2020) yang berjudul “Can Renal Nutrition Education Improve Adherence to a LowProtein Diet in Patients With Stages 3 to 5 Chronic Kidney Disease?” menentukan keefektifan edukasi dapat meningkatkan kepatuhan untuk diet rendah protein pada pasien dengan stadium 3-5 penyakit ginjal kronis. Edukasi bisa menggunakan beberapa media atau metode, salah satu edukasi berupa media cetak yakni

buku panduan. Keunggulan dari media cetak sebagai alat media promosi kesehatan adalah dapat dibaca berulang kali sehingga membuat pembaca menjadi memahami isi tulisan. Selain itu, semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima suatu pembelajaran maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengetahuan yang diperoleh (Marbun et al., 2021). Sejalan dengan adanya pengaruh signifikan edukasi menggunakan media booklet terhadap kepatuhan pembatasan cairan pada pasien hemodialisa di RSU Islam Klaten (Pramono et al., 2021). Penelitian media buku harian diet hemodialisis terbukti adanya perubahan pengetahuan dan kepatuhan diet yang signifikan mengenai diet hemodialisis sebelum dan sesudah (Marbun et al., 2021).

Dalam Islam sendiri diatur perihal diet sehat sebagai upaya penyembuhan. Dasar mengenai diet adalah Firman Allah swt (surah al-Maidah ayat 6). Dalam hadis tentang diet lainnya Ibnu Majah dalam Sunnahnya meriwayatkan bahwa Umm al-Munthir binti Qays al-Anshariyah berkata: Rasulullah saw datang bersama Ali ra. Ikut makan lalu Rasulullah berkata kepada Ali, Engkau baru saja sembuh. Ali r.a berhenti makan. Saya lalu memasak barli (gandum) dan chard (lobak) lalu menghidangkannya pada mereka. Rasulullah berkata kepada Ali,” Makanlah ini, ini lebih bermanfaat bagimu”. Hadist ini sejalan dengan studi penelitian bahwasanya menu diet pasien gagal ginjal kronik yang baik adalah buah, sayur mayur, dan makanan yang rendah kalium. Diet untuk kesehatan sudah diterapkan pada zaman Nabi. Oleh karena itu, sebelum makan hendaklah kita memilih menu makanan yang halal atau boleh

dikonsumsi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam (QS. Al-Baqarah:168) :

لَكُمْ إِنَّهُ ۚ الشَّيْطَانِ خُطُوتٍ تَتَّبِعُوا وَلَا طَيِّبًا حَلَالًا الْأَرْضِ فِي مِمَّا كُلُوا النَّاسُ أَيُّهَا يَا
عَدُوِّمِينَ

“Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi dan janganlah kamu mengikuti langkah syaitan. Sungguh, syaitan itu musuh yang nyata bagimu.”

Berdasarkan penjabaran di atas, ketidakpatuhan diet membahayakan kesehatan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Keunggulan buku panduan diharapkan bisa menjadi solusi tepat untuk meningkatkan kepatuhan diet pasien GJK yang mengikuti hemodialisa. Hal ini, menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Buku Panduan untuk Meningkatkan Kepatuhan Diet pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dalam latar belakang, jadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana Efektivitas Buku Panduan untuk Meningkatkan Kepatuhan Diet pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa ?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui Efektivitas Buku Panduan untuk Meningkatkan Kepatuhan Diet pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kepatuhan diet pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa sebelum menggunakan buku panduan
2. Mengidentifikasi kepatuhan diet pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa setelah menggunakan buku panduan
3. Menganalisis efektivitas buku panduan untuk meningkatkan kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menghasilkan intervensi media tulis berbentuk buku panduan berisi takaran saji, jenis makanan dan minuman yang dikonsumsi setiap harinya.

1. Peneliti

Peneliti dapat manfaat pengetahuan dan pengalaman luar biasa dalam proses menjalankan penelitian mengenai Efektivitas Buku Panduan untuk Meningkatkan Kepatuhan Diet pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa.

2. Peneliti Selanjutnya

Teori yang tercantum dalam penulisan skripsi ini bisa dijadikan acuan referensi penulisan skripsi pada penelitian selanjutnya.

3. Mahasiswa Kesehatan

Luaran dari penelitian ini dapat dimanfaatkan mahasiswa kesehatan menambah wawasan serta medianya bisa dijadikan bahan edukasi atau konseling pada pasien hemodialisa dengan masalah kepatuhan diet.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Rumah Sakit

Perawat Hemodialisa atau profesi sejawat dapat menggunakan hasil penelitian buku panduan ini untuk meningkatkan kepatuhan diet pasien hemodialisa. Dengan demikian, buku panduan dapat membantu menyiapkan daftar sajian nutrisi per hari bagi pasien yang menjalani hemodialisa.

2. Pasien

Hasil penelitian ini bisa mengedukasi pasien hemodialisa menjalani diet, agar nutrisi dan cairan tetap seimbang. Buku panduan bisa digunakan secara berulang-ulang dan mudah untuk dipahami.

3. Peneliti

Peneliti dapat memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman luar biasa dalam proses menjalankan penelitian mengenai Efektivitas Buku Panduan untuk Meningkatkan Kepatuhan Diet pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa.

1.5. Keaslian Penelitian

1. Rosmida M. Marbun, Sa'diah Multi Karina, Candra Maya, Jenne Jusfera Pakpahan, Juniarta, Aldonar Sinaga, Lisna Fanny Samosir, Marupa Tampubolon. (2021): Pengaruh Konseling Gizi dengan Buku

Harian Diet Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Kepatuhan Diet Pasien Gagal Ginjal dengan Terapi Hemodialisa.

Metode penelitian ini menggunakan pra-eksperimen *one group pre-test post-test* dengan responden 39 orang, media yang digunakan buku harian diet hemodialisa dan media whatsapp atau telepon. Analisis data menggunakan *paired sample test* dan uji *independent t-test* Hasil penelitian ini ada perubahan yang signifikan terhadap pengetahuan dan kepatuhan diet namun, tidak ada perubahan pada sikap diet hemodialisa.

2. Dani Prastiwi, Ari Sukmarini, Isrofah. (2020). Efektivitas Edukasi Kesehatan Menggunakan Media *Booklet* terhadap *Self Management* Pasien Penyakit Ginjal Kronik di Unit Hemodialisa.

Metode penelitian ini menggunakan *quasy experiment pre-test and post- test design, sample simple random sampling* sebanyak 20 responden, edukasi dengan media booklet. Pengumpulan data memakai kuisioner *self care of CKD index*, analisis data menggunakan uji *paired t- test*. Hasil penelitian ini media booklet berpengaruh digunakan sebagai edukasi kesehatan untuk meningkatkan *self care management* pada pasien gagal ginjal kronik.

3. Daryani, Cahyo Pramono, Nur Wulan Agustin, Mawardi, Endang Suwarni. (2021). Edukasi Booklet Terhadap Kepatuhan Pengaturan Cairan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa.

Metode penelitian memakai desain quasi eksperimen *two group pre-test* dan *control group* dengan teknik *purposive sampling*, menggunakan media booklet untuk meningkatkan diet cairan. Hasil penelitian edukasi menggunakan booklet terdapat pengaruh terhadap kepatuhan diet cairan pada pasien hemodialisa.

Kesimpulan dari 3 penelitian ditemukan persamaan dan perbedaan:

a. Persamaan

1. Penelitian Rosmida M. Marbun, Sa'diah Multi Karina, Candra Maya, Jenne Jusfera Pakpahan, Juniarta, Aldonar Sinaga, Lisna Fanny Samosir, Marupa Tampubolon. (2021).
Persamaan dengan jurnal ini menggunakan media buku untuk edukasi pasien hemodialisa, metode interview, desain penelitian, analisa data, dan 1 variabel yang sama yaitu kepatuhan diet.
2. Penelitian Dani Prastiwi, Ari Sukmarini, Isrofah. (2020).
Persamaan dengan penelitian ini menggunakan media buku untuk mengedukasi pasien gagal ginjal kronik.
3. Penelitian Daryani, Cahyo Pramono, Nur Wulan Agustin, Mawardi, Endang Suwarni. (2021). Persamaan dengan jurnal ini edukasi menggunakan media booklet.

b. Perbedaan

1. Penelitian Rosmida M. Marbun, Sa'diah Multi Karina, Candra Maya, Jenne Jusfera Pakpahan, Juniarta, Aldonar Sinaga,

- Lisna Fanny Samosir, Marupa Tampubolon. (2021). Perbedaan dengan jurnal ini pada variabel sikap dan pengetahuan.
2. Penelitian Dani Prastiwi, Ari Sukmarini, Isrofah. (2020). Perbedaan dari jurnal ini variabel yang digunakan *self care management*.
3. Penelitian Daryani, Cahyo Pramono, Nur Wulan Agustin, Mawardi, Endang Suwarni. (2021). Perbedaan dari penelitian ini pada variabel kepatuhan pengaturan cairan.

